
PERAN MANAJEMEN KEUANGAN UMKM DI KOTA BENGKULU SEBAGAI STRATEGI PADA MASA NEW NORMAL COVID-19

Sintia Safrianti^{1)*}, Veny Puspita²⁾
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH^{1,2)}
sintiasafrianti19@gmail.com¹⁾, venypuspita2288@gmail.com²⁾

ABSTRACT

In general, this study aims to provide knowledge to UMKM owners in Bengkulu City to be able to survive and thrive in running a business by paying attention to and applying the principles of good and correct financial management. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. The population in this study were 1286 SMEs in Bengkulu City. The method of determining the sample uses the slovin formula, so as to get results as many as 93 MSME actors. From the results of the new slovin formula, a sample of 45 SMEs was taken with a purposive sampling technique. Data collection techniques with interviews, and questionnaires. The results of this study are that there is still a lack of application of financial management carried out by UMKM owners, namely only by recording incoming and outgoing money and still not using good and correct financial management principles such as budget utilization, financial recording, financial reporting and control. This is because UMKM owners feel that managing finances is too difficult and inconvenient. Apart from that, ignorance of the importance of doing financial management factors is also one of the UMKM owners not implementing financial management. This study also conducted a SWOT analysis which resulted in 5 main strategies related to financial management that could be carried out by UMKM owners in Bengkulu City.

Keywords : Financial Management, UMKM, SWOT

ABSTRAK

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para pemilik UMKM di Kota Bengkulu untuk dapat bertahan dan berkembang dalam menjalankan usahanya dengan memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 1286 UMKM yang ada di Kota Bengkulu. Metode penentuan sampel menggunakan rumus slovin, sehingga mendapatkan hasil sebanyak 93 pelaku UMKM. Dari hasil rumus slovin baru diambil sampel sebanyak 45 UMKM dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dan kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah masih kurangnya penerapan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM yaitu hanya dengan mencatat uang masuk dan keluar serta masih belum menggunakan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik dan benar seperti pemanfaatan anggaran, pencatatan keuangan, pelaporan dan pengendalian keuangan, dikarenakan para pemilik UMKM merasa melakukan pengelolaan keuangan terlalu sulit dan merepotkan. Selain itu ketidaktahuan akan pentingnya melakukan pengelolaan keuangan juga menjadi salah satu faktor pemilik UMKM tidak menerapkan pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga melakukan analisis SWOT yang menghasilkan lima strategi utama yang berkaitan dengan manajemen keuangan yang dapat dilakukan oleh para pelaku UMKM di Kota Bengkulu.

Kata kunci : Manajemen Keuangan, UMKM, SWOT.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara maju maupun berkembang pastinya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi maupun non ekonomi. Begitu juga dengan Indonesia sebagai negara berkembang, salah satu faktor ekonomi yang berperan penting dalam peretumbuhan ekonomi adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), terbukti pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997, dimana perusahaan-perusahaan besar banyak mengalami gulung tikar tetapi di sisi lain usaha kecil dan menengah masih dapat bertahan bahkan memiliki peran yang besar dalam menyelamatkan perekonomian di Indonesia.

UMKM termasuk dalam jenis usaha produktif yang hingga saat ini perkembangannya di Indonesia tergolong sangat pesat. Agar UMKM dapat terus berkembang, para pelaku UMKM harus memperhatikan perihal manajemen keuangan. Menurut Ediraras (2010) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Menurut Rahman (2017) bahwa faktor modal manusia dalam mengelola usaha juga menjadi faktor penentu keberhasilan UMKM dalam mengembangkan usahanya. Usaha yang semulanya kecil bisa menjadi besar jika setiap pelaku usaha dapat memperhatikan salah satu faktor yang memberikan dampak positif terhadap UMKM yaitu memahami manajemen keuangan UMKM. Ditengah semakin pesatnya perkembangan UMKM di Indonesia, akan tetapi pada awal 2020 UMKM di Indonesia mengalami penurunan akibat munculnya Virus Covid-19 yang memberikan dampak langsung bagi perputaran perekonomian khususnya bagi UMKM.

Pertumbuhan UMKM di Kota Bengkulu dalam tiga tahun terakhir juga mengalami peningkatan yang sangat pesat, hingga tahun 2020 jumlah UMKM di Kota Bengkulu adalah sebanyak 44.492 jenis UMKM (Dinas Kominfo dan Statistik Provinsi Bengkulu, 2020). Ini menunjukan trend positif dimana UMKM di Kota Bengkulu sudah menjadi faktor penting pula dalam memajukan perekonomian di Kota Bengkulu. Pada awal 2020, tidak terhindar dari itu UMKM di Kota Bengkulu pun merasakan dampaknya yang luar biasa dari Virus Covid-19 ini, dimana banyak sekali UMKM di Kota Bengkulu yang mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Terbukti dari survey kadin satu tahun pandemi Covid-19 dimana 05,4% pelaku UMKM yang mengalami kebangkrutan, 35,6% UMKM yang berpotensi Bangkrut, 38,9% UMKM yang penjualannya menurun sampai dengan 50%, 12,8% UMKM tidak mengalami perubahan. Penyebabnya karena adanya penerapan pembatasan sosial berskala besar di Kota Bengkulu yang berdampak pada berkurangnya kemampuan beli pada masyarakat, dimana masyarakat diminta untuk diam dirumah

untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Setelah hampir satu tahun UMKM di Bengkulu dituntut agar dapat menyesuaikan dengan tatanan hidup baru dimasa new normal. Dengan adanya tantangan baru tersebut berarti UMKM di Kota Bengkulu diharapkan dapat bertahan dengan salah satunya memperhatikan manajemen keuangan.

Kota Bengkulu merupakan salah satu kota dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia dan peringkat ke dua di Pulau Sumatra dengan pendapatan masyarakat masih mengandalkan sektor pertanian, perkebunan dan hasil laut sementara sktor ekonomi kreatif yang dirasa menjanjikan belum menjadi sektor unggulan di Kota Bengkulu sehingga belum dapat mereduksimasalah kemiskinan di Kota Bengkulu (Puspita, et., al 2020).Sebelum mengatasi permasalahan kemiskinan, UMKM di Bengkulu sendiri harus dapat bertahan dan memajukan UMKM di Kota Bengkulu, pelaku UMKM itu sendiri harus memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup UMKM. Salah satunya adalah menyadari betapa pentingnya manajemen keuangan pada UMKM yang harus dipahami oleh pelaku UMKM, dikarenakan jika dalam jangka panjang ketidaktahuan para pelaku UMKM mengenai betapa pentingnya memahami kaidah-kaidah pengelolaan keuangan akan menjadi suatu masalah bagi UMKM tersebut. Dengan memahami kaidah-kaidah dalam manajemen keuangan UMKM, maka diharapkan UMKM di Kota Bengkulu berlahan dapat lebih meningkatkan laba penghasilannya karena dapat memaksimalkan dana yang digunakan dalam kegiatan usaha. Pengelolaan keuangan yang tepat akan menghasilkan sasaran yang tepat pula dalam mencapai tujuan UMKM di Kota Bengkulu sehingga menghasilkan pelaku UMKM yang sejahtera dan pada akhirnya UMKM di Kota Bengkulu bisa *survive* atau bertahan apalagi dalam menghadapi tatanan hidup yang baru pada saat sekarang ini.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Melakukan manajemen keuangan merupakan suatu aspek yang penting dan semestinya harus dipertimbangkan setiap/sekelompok orang dalam kemajuan usaha, hal tersebut berguna agar usaha tersebut dapat mencapai tujuannya terkait kesejahteraan dalam keuangan. Menurut (Al Falia, et al ,2019) kegiatan mengelola (pengelolaan) membutuhkan kedisiplinan dan menentukan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri. Pengontrolan diri akan membantu para pemilik UMKM untuk tetap bertahan pada prinsip manajemen, yakni efesiensi dan efektifitas. Menurut Ediraras (2010) pelaku UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap usaha pelaku UMKM tersebut. Menurut Handoko (2011) manajemen atau pengelolaan adalah

bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan. Manajemen keuangan ini dimaksudkan agar keuangan suatu bisnis dapat dikelola dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan tujuan awal usaha.

Analisa keuangan merupakan fondasi dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan atau manajemen keuangan, yaitu :

a. Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan pada dasarnya meliputi penjualan, laba dan aktiva yang berdasarkan pada *alternative* strategi produksi dan pemasaran untuk menentukan kebutuhan pendanaanya. Menurut Kuswadi (2005) kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan.

b. Pencatatan keuangan

Tahap pencatatan terdiri dari menyusun atau membuat bukti-bukti transaksi, mencatat bukti-bukti transaksi tersebut secara berurut sesuai waktu kejadian, memposting setiap akun perkiraan kedalam buku besar. Pencatatan keuangan itu sendiri berarti merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi secara benar dan sistematis. Pencatatan digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi.

c. Pelaporan keuangan

Laporan keuangan menurut Kasmir (2013) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.Menurut Kasmir (2013), dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun,

yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan.

d. Pengendalian keuangan

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan aktual dari setiap lini usaha dan dilihat apabila diperlukan perbaikan untuk kedepannya. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

UMKM

UMKM juga berperan penting dalam membantu meningkatkan ekonomi masyarakat di tingkat kota dan kabupaten, hal ini dikarenakan UMKM merupakan entitas produsen sekaligus konsumen yang cukup besar sehingga uang yang ada di masyarakat mengalami perputaran dari dan oleh UMKM itu sendiri, selain itu UMKM lebih tangguh sehingga lebih tahan terhadap krisis ekonomi dan moneter (Hamza, 2019). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan :

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut Ardila, et al (2019) UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria bisnis dengan batas-batas tertentu pada kekayaan bersih dan tahunan hasil penjualan, dan UMKM yang bukan merupakan anak perusahaan dari perusahaan atau cabang perusahaan, baik secara langsung atau tidak langsung bagian dari perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Strategi

Strategi merupakan upaya pelaksanaan yang implementasinya didasari oleh intuisi, perasaan dan hasil pengalaman. Strategi juga dapat merupakan ilmu, yang langkah-langkahnya selalu berkaitan dengan data dan fakta yang ada. Strategi biasanya menjangkau masa depan, sehingga pada umumnya strategi disusun secara bertahap dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terdapat beberapa strategi atau upaya yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha UMKM untuk mengembalikan perekonomiannya (Asmini et al, 2020). Suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan. Dengan dapat mencapai hal tersebut berarti sebuah usaha dapat dikatakan bisa bertahan. Saat pandemi covid-19 sekarang ini, para pengusaha dituntut begitu keras untuk dapat mempertankan usahanya dengan berbagai cara. Hal itu terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang menerapkan pembatasan sosial berskala besar. Suryana (2011) menyatakan bahwa “Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis langsung berhubungan dengan pelaku UMKM di Kota Bengkulu melalui proses wawancara untuk mengetahui bagaimana proses manajemen keuangan yang diterapkan di UMKM Kota Bengkulu. Secara sistematis tahapan dalam penelitian ini menggunakan identifikasi UMKM Kota Bengkulu, kemudian dilakukan analisis study lapangan terkait penerapan manajemen keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer tersebut diambil dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Bengkulu terkait jumlah UMKM yang ada di Kota Bengkulu dan data sekunder diperoleh dari hasil survey lapangan terkait penerapan manajemen keuangan. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan Observasi, wawancara, dan Kuesioner. Analisa data akan dilakukan secara simultan melalui proses pengumpulan data (*ongoinganalysis*) dengan menggunakan teknik analisa data yang berlaku dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan sumber dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Bengkulu 2020 terdapat 1286 UMKM yang ada di Kota Bengkulu. Metode penentuan sampel menggunakan rumus slovin. Rumus slovin yang digunakan yaitu dengan rumus $n = N / N.d2+ 1$. Tingkat kesalahan yang digunakan pada rumus Slovin adalah 0.10, sehingga

mendapatkan hasil sebanyak 93 pelaku UMKM. Dari hasil rumus slovin baru diambil sampel sebanyak 45 UMKM dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan kriteria yaitu UMKM asli Bengkulu. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian yang dilakukan yaitu memakai teknik analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities dan Threaths*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Manajemen Keuangan

Dalam penelitian ini manajemen keuangan UMKM di Kota Bengkulu dinilai dari empat indikator yaitu indikator penggunaan anggaran, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan dan pengendalian keuangan, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Penggunaan anggaran

Secara umum hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM di Kota Bengkulu terkait indikator penggunaan anggaran yang diperoleh dari rekapan kuesioner dan wawancara terdapat 10 UMKM dari 45 UMKM sampel yang melakukan/membuat penggunaan anggaran secara benar. Penganggaran merupakan saah satu cara untuk melakukan perencanaan dan pengendalian laba, hal ini diperlukan untuk melakukan analisis agar dapat melihat penggunaan anggaran pada pengelolaan keuangan suatu UMKM. Selain itu penggunaan anggaran yang tepat dapat menjadi salah satu faktor UMKM dapat bertahan dan berkembang. Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada UMKM di Kota Bengkulu terkait item penggunaan anggaran mengenai perencanaan modal yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di perolehan melalui tabungan pribadi dan pinjaman. Pinjaman yang dilakukan oleh pelaku UMKM adalah dengan menggunakan kredit pada bank yang ada. Modal tersebut digunakan untuk kegiatan operasional UMKM seperti pembelian bahan baku produk, fasilitas UMKM, gaji pegawai, biaya pemasaran produk guna mencapai kinerja UMKM sehingga dapat bertahan dan bersaing. Penjualan produk pun dilakukan banyak hanya dengan transaksi tunai, atau bisa dibilang tidak menggunakan sistem kredit atau dengan pemanfaatan sitem finansial technology yang seharusnya sangat membantu para pelaku UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan UMKM nya. Para pelaku UMKM pun masih belum membuat target yang jelas dalam pencatatan keuangannya untuk periode-periode berikutnya dan tidak melakukan evaluasi pada perencanaan keuangan awal dan hasil aktual yang terjadi pada periode tertentu. Dalam penggunaan anggaran pelaku usaha telah melakukan pemisahan antara uang pribadi dengan modal usaha yang digunakan

untuk kegiatan pada UMKM, hal tersebut sangatlah baik dan tepat dikarenakan dengan melakukan pemisahan kas berarti para pelaku UMKM dapat mengetahui dengan baik keuangan perusahaan sebenarnya tanpa tercampur oleh uang pribadi. Pemisahan uang pribadi dan modal usaha dilakukan dengan pembedaan rekening guna menghindari kepentingan pribadi diluar kegiatan operasional UMKM. Para pelaku UMKM sebagian besar sudah memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga yang diambil dari keuntungan penjualan produk. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terhentinya kegiatan operasional UMKM diakibatkan karena kekurangan modal kerja. Pelaku usaha belum menggunakan anggaran untuk membuat perencanaan kegiatan UMKM di masa depan, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan sumber daya manusia. Hal tersebut dinilai kurang baik karena perusahaan akan sulit berkembang dan bersaing dengan UMKM dari luar Kota Bengkulu. Secara umum UMKM di Kota Bengkulu belum menerapkan penggunaan anggaran dikarenakan pelaku usaha beranggapan bahwa usaha yang dirintis masih kecil sehingga tidak memiliki pemikiran mengenai rencana anggaran.

2. Pencatatan keuangan

Secara umum hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM di Kota Bengkulu rata-rata hasil dari indikator pencatatan keuangan yang diperoleh dari rekapan kuesioner dan wawancara terdapat 25 UMKM dari 45 UMKM sampel yang melakukan pencatatan keuangan secara benar dan baik. Pencatatan keuangan dianggap penting dilakukan karena dapat membantu pelaku usaha dalam mengevaluasi pengelolaan keuangan harian dan membuat keputusan kedepannya. Dengan melakukan pencatatan yang benar diharapkan tidak adanya kerugian yang berasal dari kesalahan atau perbedaan dari pengeluaran dan pemasukan suatu usaha. Dengan meminimalisir hal tersebut dengan melakukan pencatatan keuangan maka UMKM diharapkan dapat memanfaatkan keuntungan usaha untuk dapat bertahan dan bersaing dengan UMKM lainnya. Pada hasil survey lapangan yang dilakukan peneliti mengenai pencatatan keuangan secara umum adalah para pelaku UMKM masih belum menggunakan atau melakukan pencatatan keuangan dengan benar, hal tersebut dikarenakan para pelaku usaha merasa hal tersebut terlalu sulit dan repot untuk dikerjakan karena ketidakpahaman terkait pencatatan keuangan. Para pelaku usaha mengaku hanya melakukan pencatatan transaksi harian dari pada membuat laporan keuangan secara benar, dikarenakan pencatatan harian dianggap lebih mudah, praktis dan cukup karena catatan hanya akan digunakan oleh pemilik UMKM saja, padahal pembukuan yang benar sangat penting dilakukan karena

dapat membantu pelaku usaha dalam mengevaluasi pengelolaan keuangan dan membuat keputusan keuangan masa depan usahanya. Oleh karena itu, pencatatan keuangan dianggap penting untuk dapat diterapkan para pelaku UMKM untuk membantu pengelolaan keuangannya. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM di Kota Bengkulu secara keseluruhan masih menggunakan pencatatan transaksi secara manual.

3. Pelaporan keuangan

Secara umum hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM di Kota Bengkulu rata-rata hasil dari indikator pelaporan keuangan yang diperoleh dari rekapan kuesioner dan wawancara terdapat 8 UMKM dari 45 UMKM sampel yang membuat laporan keuangan secara benar dan baik sesuai kaidah akuntansi. Laporan keuangan dibuat untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu usaha, dan ditujukan kepada pemakai laporan keuangan bukan hanya sekedar angka-angka. Secara umum para pelaku UMKM di Kota Bengkulu masih sangat sedikit yang melakukan atau membuat laporan keuangan secara lengkap seperti laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, maupun laporan lainnya. Penyebabnya karena para pelaku usaha beranggapan bahwa usaha yang mereka bangun belum memerlukan laporan keuangan tersebut dikarenakan beranggapan usaha mereka masih kecil dan mereka dapat mengelolanya tanpa membuat laporan keuangan. Disisi lain padahal pelaporan keuangan sangat penting dikarenakan bisa membantu para pelaku usaha sendiri untuk dapat melihat dan menilai kinerja keuangan UMKM selama satu periode tertentu dan kemudian dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk strategi para pelaku UMKM dapat bertahan dan mengembangkan UMKM tersebut, seperti pengembangan produk, perluasan pemasaran, penambahan alat operasional, dan penghematan biaya-biaya lainnya. Sedangkan untuk pihak luar UMKM adanya laporan keuangan dapat digunakan sebagai nilai tambah saat mengajukan peminjaman dana untuk modal ke pihak luar. Dengan adanya pelaporan keuangan yang dapat digunakan pihak intenal maupun eksternal tersebut maka peluang besar bagi para pelaku usaha untuk dapat terus bertahan ditengah situasi seperti saat ini dan diharapkan dapat bersaing dan berkembang lebih besar lagi dengan UMKM lain diluar Kota Bengkulu.

4. Pengendalian keuangan

Secara umum hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM di Kota Bengkulu rata-rata hasil dari indikator pengendalian keuangan yang diperoleh dari rekapan kuesioner dan wawancara terdapat 20 UMKM dari 45 UMKM sampel yang melakukan pengendalian keuangan. Pengendalian keuangan adalah tahap dimana mengevaluasi rencana keuangan

yang dirancang diawal terkait implementasinya apakah rencana keuangan tersebut terlaksana dengan baik dan benar atau tidak dan apakah ada perubahan dari rencana keuangan awal yang telah dibuat, berguna untuk evaluasi pelaku UMKM apakah perencanaan keuangan diawal yang diterapkan dapat membantu pengelolaan usaha pada UMKM khususnya di Kota Bengkulu. Secara umum UMKM di Kota Bengkulu berdasarkan survey lapangan yang dilakukan masih ada UMKM yang belum melakukan pengendalian karena UMKM tersebut tidak memiliki nota sendiri atau jika ada para pelaku usaha tidak menggunakan nota tersebut untuk melakukan evaluasi atau pengendalian keuangan mereka pada periode tertentu. Kebanyakan UMKM hanya melakukan penyimpanan nota fisik untuk periode tertentu, padahal tersebut memiliki kelemahan yang sangat besar seperti nota akan hilang, rusak atau tidak dapat dibaca kembali, lain halnya jika para pelaku UMKM telah melakukan transaksi dengan digital sehingga semua bisa dicatat secara berkala dengan baik dan aman sehingga lebih memudahkan para pelaku UMKM untuk dapat melkakukan pengendalian keuangannya. Dengan adanya bukti transaksi baik secara fisik ataupun tercatat pada aplikasi seharusnya dapat berpengaruh terhadap UMKM karena dapat menjadi bukti jika terjadi satu atau lainhal dalam kegiatan operasional UMKM yang dapat merugikan. Selain itu dengan melakukan pengendalian keuangan UMKM di Kota Bengkulu diharapkan dapat mengembangkan usahanya secara lebih luas lagi dengan melakukan evaluasi untuk periode selanjutnya.

Strategi Manjemen Keuangan

Pandemic Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 berdampak pada ketidakstabilan dalam perekonomian terutama pada UMKM di Bengkulu. Para pelaku UMKM sebagian besar merasakan dampak langsung dari Virus Covid-19 ini dikarenakan adanya penurunan pendapatan akibat terbitnya himbauan pemerintah mengenai penerapan PSBB yang mengharuskan masyarakat untuk tetap dirumah sehingga cukup banyak UMKM di Kota Bengkulu yang harus berenti beroperasi untuk sementara waktu. Untuk itu para pelaku UMKM harus memperhatikan hal lain dalam mempertahankan usahanya, yaitu pada aspek manajemen keuangan. Dari hasil penelitian diatas masih terdapat UMKM yang belum menerapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dengan benar dan lengkap, padahal hal tersebut dapat membantu para pelaku UMKM dalam menata kembali usahanya agar tetap bisa bertahan dan bersaing di era New Normal Covid-19 ini. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melakukan perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan

pengendalian keuangan yang tepat sehingga modal kerja dapat dapat membiayai semua kegiatan usaha dengan lebih efektif dan efisien, sehingga akhirnya dapat membantu UMKM dalam menjalankan usahanya sesuai rencana.

Untuk membantu UMKM dalam kegiatan usaha dengan lebih efektif dan efisien dalam kaidah pengelolaan keuangan maka dapat dirancang dalam membuat strategi. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT berdasarkan konsep David et al., (2019). Analisis SWOT berarti analisis berdasarkan pada *Strength-Weakness, Opportunities-Threats*. Melalui analisis SWOT, akan membantu dalam penyimpulan akhir penelitian.

Tabel 1
Matrik Faktor Internal Strategi Manajemen Keuangan pada UMKM di Kota Bengkulu

Faktor Internal				
No	Item	Bobot	Rating	Nilai Tertimbang
<i>Strenghts (S)</i>				
S1	Pemisahan uang pribadi dan usaha	0,20	4	0,8*
S2	Adanya cadangan kas	0,10	3	0,3
S3	Melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian	0,20	4	0,8*
S4	Melakukan rekapitulasi penerimaan kas	0,10	2	0,2
S5	Melakukan rekapitulasi pengeluaran kas	0,10	2	0,2
S6	Mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan	0,15	3	0,3
		<u>0,15</u>	4	<u>0,6</u>
S7	Membuat nota penjualan dua rangkap	1		3,2
<i>Weakness (W)</i>				
W1	Rendahnya pembuatan rencana keuangan	0,15	2	0,3
W2	Melakukan pencatatan transaksi penjualan secara manual	0,2	2	0,4*
W3	Melakukan pencatatan transaksi pembelian secara manual	0,2	2	0,4*
W4	Membuat laporan neraca rendah	0,15	2	0,3
W5	Membuat laporan laba rugi rendah	0,15	2	0,3
W6	Membuat laporan arus kas rendah	<u>0,15</u>	2	<u>0,3</u>
		1		2

Berdasarkan hasil dari matrik faktor internal pada Tabel 1 diatas, indikator *Strenghts* dengan hasil nilai tertimbang adalah 3,2, dengan nilai tertinggi adalah item pemisahan uang pribadi dan usaha (S1) dan melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian (S3). Pada indikator *Weakness* dengan hasil nilai tertimbang 2, dengan nilai tertinggi adalah item melakukan pencatatan transaksi penjualan secara manual (W2) dan melakukan pencatatan transaksi pembelian secara manual (W3).

Tabel 2
Matrik Faktor Eksternal Strategi Manajemen Keuangan pada UMKM di Kota Bengkulu

Faktor Eksternal				
No	Item	Bobot	Rating	Nilai Tertimbang
<i>Opportunities (O)</i>				
O1	Penjualan produk secara kredit	0,1	3	0,3
O2	Memiliki prosedur penagihan untuk penjualan secara kredit	0,1	3	0,3

O3	Pinjaman bagi UMKM	0,2	4	0,8*
O4	Bantuan untuk UMKM	0,2	2	0,4
O5	Aplikasi pengelolaan keuangan	<u>0,4</u>	4	<u>0,8*</u>
		1		2,6
	<i>Threats (T)</i>			
T1	Risiko kredit	0,4	3	1,2
T2	Diskontinuitas pasar	0,3	1	0,3
T3	Harga pasar yang tidak stabil	<u>0,3</u>	2	<u>0,6*</u>
		1		2,1

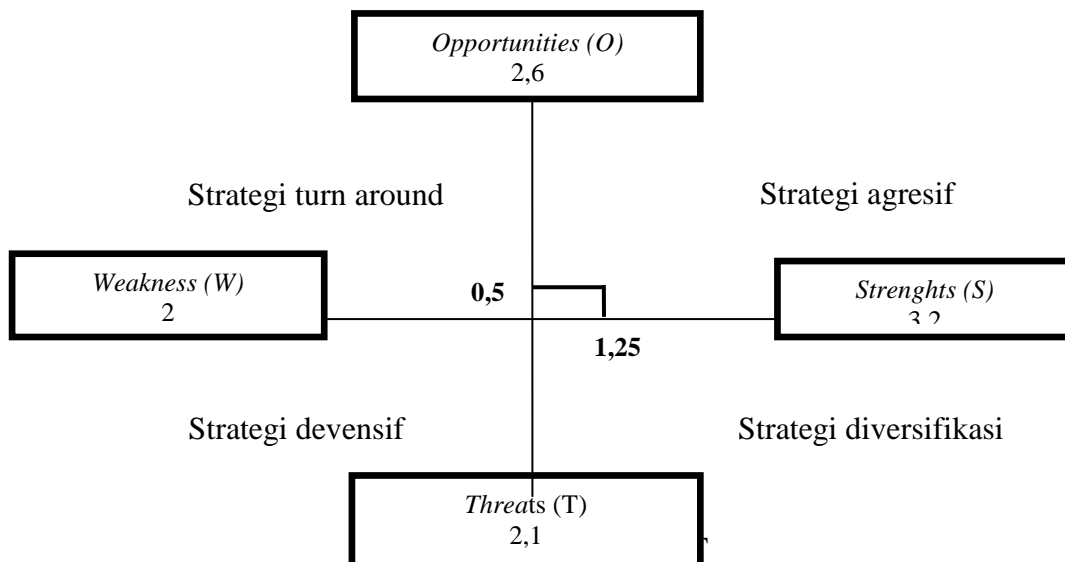
Berdasarkan hasil dari matrik faktor eksternal pada Tabel 2 diatas ,indikator *Opportunities* dengan hasil nilai tertimbang adalah 2,6, dengan nilai tertinggi adalah item Pinjaman bagi UMKM (O3) dan Aplikasi pengelolaan keuangan (O5). Pada indikator *Threats* dengan hasil nilai tertimbang 2,1, dengan nilai tertinggi adalah item harga pasar yang tidak stabil (T3).

Tabel 3
Hasil Analisis SWOT Manajemen Keuangan pada UMKM di Kota Bengkulu

No	Item	Nilai Tertimbang
1	<i>Strenghts (S)</i>	3,2
2	<i>Weakness (W)</i>	2
3	<i>Opportunities (O)</i>	2,6
4	<i>Threats (T)</i>	2,1

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa dalam Manajemen Keuangan pada UMKM di Kota Bengkulu harus mempertimbangkan faktor kekuatan dan faktor peluang yang masih lebih dominan. Sehingga strategi yang mendukung adalah strategi agresif .

Gambar 1
Diagram analisis SWOT



<p>Internal</p> <p>Eksternal</p>	<p><u>Strengths (S)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemisahan uang pribadi dan usaha • Adanya cadangan kas • Melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian • Melakukan rekapitulasi penerimaan kas • Melakukan rekapitulasi pengeluaran kas • Mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan • Membuat nota penjualan dua rangkap 	<p><u>Weakness (W)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya pembuatan rencana keuangan • Melakukan pencatatan transaksi penjualan secara manual • Melakukan pencatatan transaksi pembelian secara manual • Membuat laporan neraca rendah • Membuat laporan laba rugi rendah • Membuat laporan arus kas rendah
<p><u>Opportunities (O)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjualan produk secara kredit • Memiliki prosedur penagihan untuk penjualan secara kredit • Pinjaman bagi UMKM • Bantuan untuk UMKM • Aplikasi pengelolaan keuangan 	<p>S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pencatatan secara berkala untuk penjualan, pembelian baik yang secara tunai dan kredit • Meningkatkan penggunaan aplikasi untuk pencatatan penjualan, dan pembelian • Mengoptimalkan cadangan kas • rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas sebagai salah satu cara untuk menjatapkan pinjaman dan bantuan dana • Mengoptimalkan pembuatan nota dua rangkap. 	<p>W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian menggunakan aplikasi/sytem • Mengoptimalkan pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi/ system • Mengoptimalkan pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi/ system untuk memperoleh pinjaman dan bantuan dana
<p><u>Threats (T)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Risiko kredit • Diskontinuitas pasar • Harga pasar yang tidak stabil 	<p>S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menigkatkan cadangan kas untuk meminimalisir risiko kredit • Mengoptimalkan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas untuk meminimalisir risiko • Mengoptimalkan pengarsipan nota sebagai bahan evaluasi • Menigkatkan pembuatam nota dua rangkap untuk mengurangi kesalahan pencatatan 	<p>W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengoptimalan rencana keuangan guna menghadapi keadaan pasar yang tidak stabil • Mengoptimalkan penggunaan system dalam membuat lapran keuangan untuk mengurangi risiko

Berdasarkan hasil analisis SWOT maka fokus strategi yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang. Terdapat 5 strategi yang digunakan, yaitu :

1. Meningkatkan pencatatan secara berkala untuk penjualan dan pembelian baik secara tunai dan kredit. Pencatatan merupakan aktivitas utama sebuah usaha yang terjadi rutin dan berulang. Dengan melakukan pencatatan yang rutin diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan UMKM untuk membuat strategi operasional periode berikutnya sehingga perlu dilakukan pencatatan secara akurat, baik dan benar.

2. Meningkatkan penggunaan aplikasi untuk pencatatan penjualan dan pembelian. Pada UMKM di Kota Bengkulu khususnya UMKM sampel penelitian ini masih sangat kurang dalam pemanfaatan penggunaan aplikasi dalam melakukan pencatatan keuangan dan pembuatan laporan keuangan. Jika dipahami oleh pelaku UMKM penggunaan aplikasi komputer akuntansi untuk mencatat semua aktivitas transaksi baik itu penjualan maupun pembelian akan menjadi lebih efisien dan teliti. Dengan menggunakan aplikasi akuntansi maka akan menjadikan data penjualan dan pembelian lebih tersusun dengan akurat dan minim *human error*.
3. Mengotimalkan cadangan kas. Pengelola kas dan mengidentifikasi saldo kas yang optimal adalah sebuah pekerjaan yang penting dilakukan oleh para pelaku UMKM. Dalam melakukan pengelolaan kas yang buruk maka akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja UMKM. UMKM yang memiliki cadangan kas akan memiliki peluang untuk dapat bertahan dan tumbuh di masa depan. UMKM dapat menggunakan kas tersebut untuk ekspansi bisnis yang menguntungkan dan pembayaran kegiatan operasional yang tak terduga, oleh sebab itu penting bagi para pelaku UMKM memiliki cadangan khusus untuk usaha yang dijalani.
4. Pengoptimalan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas sebagai salah satu cara untuk mendapatkan pinjaman dan bantuan dana. Dengan melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas dapat membantu para UMKM dalam melakukan pembuatan laporan keuangan. Dengan memiliki laporan keuangan yang benar maka akan membantu para pelaku UMKM untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak luar, hal tersebut dapat menggambarkan mengenai kondisi usaha yang dijalani oleh para pelaku UMKM. Rekapitulasi adalah keseluruhan penjumlahan atau total dari semua saldo selama satu periode tertentu. Rekapitulasi dapat dilakukan dengan cara harian, mingguan, bulanan dan tahunan.
5. Mengoptimalkan pembuatan nota dua rangkap. Nota merupakan **bukti transaksi** yang paling umum digunakan pada UMKM di Kota Bengkulu. Dengan menggunakan nota dua rangkap maka dapat menjadi bukti jika suatu saat adanya keluhan baik dari konsumen maupun dari distributor bahan baku. Nota dua rangkap juga bisa menjadi landasan pelaku UMKM untuk menagihkan piutangnya jika terjadi keterlambatan pembayaran. Nota berfungsi sebagai catatan daftar belanja atau penjualan, sebagai informasi jumlah harga barang atau jasa yang dijual atau dibeli, sebagai bukti transaksi yang sah dan sebagai sumber data dalam menyusun laporan pembukuan keuangan pada UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan Pada UMKM di Kota Bengkulu kesimpulan yang dapat ditarik adalah :

- a. Penerapan manajemen keuangan masih sangat sederhana yakni hanya dengan melakukan pencatatan uang masuk dan uang keluar serta masih belum mengguakan kaidah-kaidah manajemen keuangan yang baik dan benar seperti melakukan penggunaan anggaran, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan dan pengendalian keuangan.
- b. Pelaku usaha merasa melakukan manajemen keuangan terlalu sulit dan repot untuk dikerjakan karena ketidak pahaman terkait manajemen keuangan.
- c. Tidak memiliki pengetahuan mengenai pentingnya untuk melakukan manajemen keuangan yang seharusnya dapat membantu para pelaku UMKM dapat bertahan dalam kondisi seperti saat ini dimana UMKM mengalami penurunan pendapatan akibat Covid-19. Dengan menerapkan manajemen keuangan diharapkan para pelaku UMKM dapat bertahan dan memanfaatkan keuangan yang ada dengan lebih efektif dan efisien .
- d. Analisis SWOT menghasilkan beberapa strategi yang berkaitan dengan manajemen keuangan yang dapat dilakukan oleh para pelaku UMKM di Kota Bengkulu yaitu meningkatkan pencatatan secara berkala untuk penjualan, pembelian baik yang secara tunai dan kredit, meningkatkan penggunaan aplikasi untuk pencatatan penjualan, dan pembelian, mengotimalkan cadangan kas, rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas sebagai salah satu cara untuk menjapatkan pinjaman dan bantuan dana dan mengoptimalkan pembuatan nota dua rangkap.

REFERENSI

- Al Falih, M.S Hilal, Rizqi, R Muhammad, Ananda, N Aditya.(2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 2(1).
- Ardila, I., Zurriah, R., Suryani, Y. (2019). Preparation of Financial Statements Based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 14(2), 1-6.
- Asmini, Sutarna, I. N., Haryadi, W., Rachman, R. (2020). Manajemen Business Cycle Sebagai Basis Peluang Usaha Pasca Covid-19 : Suatu Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*. 5(1), 121-129.
- David, F., Creek, S., & Forest, D. (2019). What Is The Key To Effective SWOT Analysis, Including AQCD Factors. *SAM Advanced Management Journal*. 84 (1), 25-36.
- Ediraras, Dharma. (2010). Akuntansi dan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Volume 15 (2), 152-158.
- Hamza, L. M., Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 8,(2), 127-135.

-
- Handoko, Hani. (2011). *Manajemen* : Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Hardilawati, W. L. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*. 10 (1), 89-98.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kuswadi. 2005. *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Puspita, V.Fauzan. Triyanto, D. (2020). Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Industri Kreatif Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bengkulu. *Pareto : Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. 3(2) 51-66.
- Rahman, F. (2017). Peran Modal Manusia dan Modal Investasi Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 2 (1), 1-9.
- Suryana. (2011). *Kewirausahaan Pendoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat .